

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis saat ini yang berkembang sangat pesat menjadi tantangan baru bagi perusahaan. Sehingga banyaknya perusahaan dalam berbagai industri mengakibatkan persaingan yang sangat ketat. Persaingan tersebut menyebabkan setiap perusahaan harus memiliki tujuan agar dapat bertahan dalam jangka waktu panjang. Pada umumnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Untuk dapat bertahan dan berkembang, pihak manajer harus dapat mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014:2). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan kurang baik, maka kinerja keuangan perusahaan juga kurang baik. Kinerja keuangan mempunyai peran yang sangat besar dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, dimana rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antar pos satu dengan yang lain sehingga dapat dengan cepat memberikan informasi kepada yang berkepentingan (Dewi Setyaningrum, 2015). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas.

Penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, maka akan diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan dapat menjadi patokan apakah pihak manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan. Penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan termasuk salah satu cara yang dilakukan pihak manajemen dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak penyedia dana.

Perusahaan dituntut untuk dapat menentukan secara tepat sumber dana perusahaannya. Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang digunakan oleh perusahaan berasal dari perpaduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni Ahmad dan Herni Ali, dalam Ni Luh Gede, 2018). Dalam menentukan pendanaan, harus ada keseimbangan yang optimal antara dana dari pihak internal maupun eksternal.

Pengambilan keputusan mengenai struktur modal akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Besarnya struktur modal pada perusahaan menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternal yang berupa hutang, sehingga adanya dana tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu seorang manajer harus mampu mengambil langkah yang tepat untuk menentukan struktur modalnya.

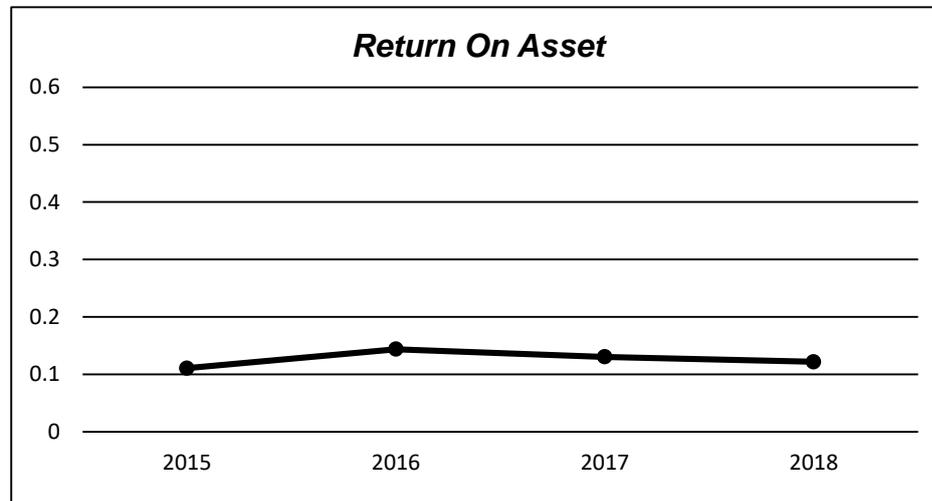
Perusahaan yang memiliki hutang jangka pendek terlalu banyak akan menyebabkan likuiditas perusahaan akan semakin menurun. Likuiditas perusahaan yang semakin kecil akan membuat kinerja keuangan di mata

investor kurang baik. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang akan jatuh tempo (Dewi Utari dkk, 2014:52). Kemampuan tersebut dapat diwujudkan apabila jumlah aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Artinya perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ada.

Total aset pada perusahaan mampu menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga termasuk faktor yang penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan, akan semakin dikenal di masyarakat dan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh dana eksternal. Dengan kemudahan dalam memperoleh dana, maka perusahaan akan dapat meningkatkan kegiatan operasional yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor industri yang terus mengalami perkembangan. Industri makanan dan minuman ini memiliki peran yang cukup besar bagi masyarakat, karena industri tersebut termasuk penghasil kebutuhan primer. Dalam kondisi krisis atau tidak, produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman tersebut sebagai objek penelitian. Pada tahun 2017 pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami keterlambatan sebesar 7,19%. Akan tetapi industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri (detikcom). Data kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2018 dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 1.1 : Grafik rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return On Asset*) Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018



Sumber : Idx.co.id data diolah

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa laba perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 laba perusahaan sebesar 0,11, tahun 2016 naik menjadi 0,14, tahun 2017 turun menjadi 0,13, dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 0,12. Adanya masalah tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melihat apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wikan Budi Utami dan Sri Laksmi (2016) meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen asset terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ardi Wiranata (2017) meneliti pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Hal ini bertolak belakang dengan

penelitian yang dilakukan Ni Luh Gede dan Elly Suryani (2018) mengenai struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity* ratio dan likuiditas berpengaruh signifikan negatif, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi yang memberikan informasi teoritis mengenai kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang akuntansi. Serta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk penanaman modal pada perusahaan.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.